



THE EFFECT OF PARENTS' EDUCATION BACKGROUND ON THE LEARNING DISCIPLINE OF CLASS IX STUDENTS PURWODADI 6 STATE JUNIOR HIGH SCHOOL

Nur Rini Wulanjari*¹

^{*1} SMP N 6 Purwodadi, Department of Education Grobogan Regency, Grobogan,
Central Java, Indonesia

Email : wulanjarinurrini@gmail.com

Abstract: *Learning discipline is one of the factors that affect learning outcomes. Students must be accustomed to having good learning discipline from an early age. Parents and teachers have an important role in fostering student learning discipline. The family is the first education for children. In line with that, parents as educators have different backgrounds. This affects the way parents direct their children in learning so that each child's learning outcomes are different. The results of the observations showed that the learning discipline of third grade students at SMP Negeri 6 Purwodadi was low. This is influenced by parents who pay less attention to their children's education during this covid pandemi Covid-19. The formulations in this study are narrowed to (1) how the influence of parents' educational background on students' learning discipline. This research is an expost facto quantitative research with a sample of 45 students. Data collection techniques in this study were through questionnaires and documentation. Before conducting the data analysis, the prerequisite test for data analysis that has met the requirements in both the normality test and linearity test is carried out. The results is the educational background of parents had no significant effect on learning discipline with a value of 0.506 which was smaller than the t table of 1.679.*

Keywords: Education, Parents, Learning Discipline

Pendahuluan

Keluarga adalah lingkungan pertama bagi anak. Di lingkungan keluarga pertama-tama anak mendapatkan pengaruh sadar. Karena itu, keluarga merupakan lembaga pendidikan tertua, yang berifat informal dan kodrati. Lahirnya keluarga sebagai lembaga pendidikan semenjak manusia itu ada. Ayah dan ibu di dalam keluarga sebagai pendidiknya, dan anak sebagai terdidiknya. Keluarga merupakan lembaga pendidikan yang tidak mempunyai program resmi seperti yang dimiliki oleh lembaga pendidikan formal. Tugas keluarga adalah meletakkan dasar-dasar bagi perkembangan anak berikutnya, agar anak dapat berkembang secara baik. Anak yang karena satu dan lain hal tidak mendapatkan pendidikan dasar secara wajar ia akan mengalami kesulitan dalam perkembangan berikutnya, seperti yang dinyatakan oleh prof. Dr. Sikun pribadi: “lingkungan keluarga sering disebut lingkungan pertama di dalam pendidikan”.

Pendidikan dalam keluarga juga disebut sebagai lembaga pendidikan informal. Dijelaskan dalam pasal 27 bahwa kegiatan pendidikan informal yang dilakukan oleh keluarga dan lingkungan berbentuk kegiatan belajar secara mandiri. Pendidik dalam pendidikan informal ada di bawah tanggung jawab orang tua. Orang tua merupakan pendidik pertama dan utama bagi anak. Dengan demikian bentuk pertama dari pendidikan berada di lingkungan keluarga.

Orang tua sebagai pendidik dalam pendidikan informal pastinya berangkat dari latar belakang pendidikan formal yang berbeda-beda. Pendidikan formal terdiri dari 3 jenjang pendidikan, mulai dari jenjang pendidikan dasar, menengah, dan jenjang pendidikan tinggi. Jenjang pendidikan dasar terdiri dari SD/MI yang

sederajat serta SMP/MTS atau bentuk lain yang sederajat. Jenjang pendidikan menengah terdiri dari pendidikan menengah umum (SMA/MA) dan pendidikan menengah kejuruan (SMK/MAK). Pendidikan tinggi terdiri dari jenjang/program pendidikan diploma, sarjana, magister, spesialis, dan doktor.

Disiplin belajar siswa merupakan sikap yang dimiliki siswa untuk melaksanakan pedoman-pedoman yang baik dalam usaha belajar sehingga siswa akan mempunyai cara belajar yang baik. Apabila disiplin belajar siswa tinggi, maka siswa akan bersungguh-sungguh dalam belajar juga akan mendapatkan hasil belajar yang memuaskan. Usaha untuk menumbuhkan dan meningkatkan disiplin belajar siswa bukanlah hal yang mudah, maka perlu didukung baik oleh siswa itu sendiri, pendampingan orang tua dan tentunya guru dalam membimbing siswa dalam proses belajar mengajar disekolah (Nopilah, 2013).

Sikap disiplin belajar penting dimiliki seorang siswa, karena dengan disiplin akan memudahkan siswa dalam belajar secara terarah dan teratur. Siswa yang menyadari bahwa belajar tanpa adanya suatu paksaan menunjukkan perilaku yang memiliki kecenderungan disiplin yang tinggi dalam dirinya disamping itu juga akan timbul suatu motivasi dalam diri siswa. Mereka menyadari bahwa dengan disiplin belajar dalam dirinya akan mempermudah kelancaran di dalam proses pendidikan. Hal ini terjadi karena dengan disiplin rasa segan, rasa malas, dan keinginan untuk membolos akan teratasi. Siswa dengan disiplin belajar yang tinggi akan cenderung lebih mampu memperoleh hasil belajar yang baik dibanding dengan siswa yang disiplin belajarnya rendah. Siswa yang disiplin dalam belajar senantiasa bersungguh-sungguh dan berkonsentrasi dalam

mengikuti pembelajaran di kelas, siswa datang ke sekolah tepat waktu dan selalu mentaati tata tertib sekolah.

Disiplin belajar adalah salah satu faktor yang mempengaruhi hasil belajar (Khodijah (2014); Djali, 2015: 127; Djamara(2015)). Siswa harus biasa untuk memiliki disiplin belajar yang baik sejak dini. Orang tua dan guru memiliki peran penting dalam menumbuhkan disiplin belajar siswa. Seperti yang telah dijelaskan di awal, keluarga merupakan pendidikan pertama bagi anak. Sejalan dengan itu orang tua sebagai pendidik memiliki latar belakang yang berbeda-beda. Hal ini berpengaruh pada cara orang tua mengarahkan anak dalam belajar sehingga hasil belajar tiap anak berbeda-beda pula.

Disiplin belajar merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi secara signifikan hasil belajar siswa (Sudjana, 2016). Hal ini sependapat dengan penelitian Alimaun (2015) yang mengungkapkan bahwa disiplin belajar berpengaruh pada hasil belajar siswa. Disiplin belajar yang baik dapat terindikasi apabila siswa (1) disiplin masuk sekolah, (2) disiplin mengikuti pelajaran di sekolah, (3) mengerjakan tugas, (4) disiplin belajar di rumah, (5) mentaati tata tertib sekolah, dan (6) berpakaian sopan dan rapi. Kebiasaan tersebut terbentuk di sekolah maupun di rumah.

Dari hasil observasi yang dilaksanakan pada tanggal 22 Februari 2021, peneliti ikut masuk dalam kelas daring grup whatsapp yang dibagikan oleh guru kelas. Observasi ini dilakukan karena mempertimbangkan protocol kesehatan dari pandemi Covid-19 covid 19. Pada kesempatan tersebut, peneliti melihat beberapa masalah terkait kedisiplinan siswa antara lain: (1) kelas yang dibuka dan

seharusnya dimulai pada pukul 07.15, siswa pertama yang mengirim absensi tercatat pada pukul 07.30 (2) dari 20 siswa yang hadir pada kelas hari itu hanya 11 siswa. Setelah beberapa saat kelas online berjalan, guru mulai menagih tugas yang diberikan tempo hari kepada siswa yang belum mengumpulkan. Siswa yang tidak mengumpulkan tugas memberikan alasan pada kelas online tersebut. Dari pengamatan tersebut, peneliti merasa disiplin masuk sekolah yang seharusnya diwujudkan dalam bentuk masuk sekolah tepat waktu, disiplin mengikuti pelajaran di sekolah serta mengerjakan tugas sebagai output dari disiplin belajar di rumah dimana keempat fenomena tersebut merupakan indikator dari disiplin belajar yang bermasalah dan tidak sesuai dengan apa yang diharapkan.

Dari hasil pengamatan guru kelas IX SMP Negeri 6 Purwodadi yaitu Nur Rini Wulanjari, S.Pd. Berdasarkan wawancara yang dilakukan pada tanggal 1 Maret 2021 diketahui bahwa kedisiplinan siswa selama kelas daring ditunjukkan dari sikap siswa. Sikap tersebut antara lain: masuk kelas daring tepat waktu (absensi), selalu mengikuti pelajaran daring, mengumpulkan tugas tepat waktu, dan memakai seragam sekolah yang rapi. Fenomena yang ditemukan peneliti pada saat observasi, guru kelas menjelaskan bahwa beberapa anak telat masuk kelas (absensi) memiliki alasan yang sama dari waktu ke waktu yaitu media yang digunakan untuk mengikuti kelas online sedang dibawa orang tua bekerja dan beberapa alasan lainnya seperti terlalu asik bermain hingga lupa bersekolah. Pada beberapa kesempatan tentunya guru kelas memberikan tugas kepada siswa dengan batas waktu pengumpulan yang telah ditentukan. Sebagian siswa telat mengumpulkan tugas bahkan ada siswa yang belum mengumpulkan tugas seperti

yang peneliti temui pada saat pengamatan, guru kelas memberikan pernyataan bahwa orang tua siswa melalui chat personal memohon maaf atas keterlambatan mengumpulkan tugas dikarenakan tutor belajar anak sedang tidak ada dan orang tua tidak bisa mendampingi anak belajar dikarenakan sibuk bekerja dan mengurus pekerjaan rumah. Tidak ada hukuman yang signifikan yang diberikan oleh wali kelas. Wali kelas hanya mempertimbangkan nilai/hasil belajar siswa sebagai cerminan dari sikap siswa selama pembelajaran.

Selain disiplin belajar, tingkat pendidikan orang tua merupakan faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa. Hal ini juga sependapat dengan hasil penelitian Cholifah, dkk (2016); Asliandi, Z., dkk.(2016); Ningrum (2015) yang mengungkapkan bahwa tingkat pendidikan orang tua memiliki pengaruh yang positif terhadap hasil belajar siswa. Salah satunya bagaimana cara orang tua mendidik anak. Misalnya, membimbing anak untuk belajar, membantu kesulitan anak dalam belajar. Orang tua tidak hanya memberikan perlindungan, makan dan minum serta pakaian akan tetapi bertanggung jawab dalam mengembangkan pikiran, pengetahuan, moral, social, dan spiritual.

Keterkaitan orang tua dalam permasalahan di atas sangat penting, Salah satu contohnya, apabila ada pekerjaan rumah (PR) yang tidak bisa dijawab, orang tua sebaiknya membantu dan membimbing anak karena dalam rumah orang tua adalah pendidik dan anak adalah terdidik. Sehingga peran orang tua tidak hanya sekedar memberikan uang jajan atau bertanggung jawab dalam administrasi sekolah saja, tetapi juga ikut berperan dalam proses pendidikan anak terlebih lagi pada masa pandemi Covid-19. Dalam proses pendidikan semua pihak terlibat, dan

oleh karenanya baik guru, siswa, dan orang tua harus memiliki kerjasama yang baik. Tinggi rendahnya tingkat pendidikan sangat mempengaruhi disiplin belajar anak.

Dari uraian dan observasi sementara dari peneliti terhadap kondisi awal disiplin belajar siswa dan keterkaitan orang tua dalam permasalahan ini, maka peneliti akan meneliti lebih lanjut apakah latar belakang pendidikan orang tua akan berpengaruh terhadap disiplin belajar siswa kelas IX SMP Negeri 6 Purwodadi terutama dalam pencapaian keberhasilan hasil belajar siswa. Untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh latar belakang pendidikan orang tua terhadap disiplin belajar siswa kelas IX, maka penulis hendak meneliti masalah tersebut dan mengambil judul “Pengaruh Latar Belakang Pendidikan Orang Tua terhadap Disiplin Belajar Siswa Kelas IX SMP Negeri 6 Purwodadi”

Penelitian yang mendukung berdasarkan permasalahan yang telah disajikan. Pertama, Penelitian yang dilakukan oleh Sunain (Vol.6 No.2 Tahun 2017) Hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa dari perolehan analisa di lapangan dan data-data yang dikumpulkan dapat diambil sebuah kesimpulan untuk penelitian ini adalah dengan semakin tinggi tingkat pendidikan orang tua dapat meningkatkan nilai indeks prestasi siswa yang ada di sekolah. Akan tetapi tingkat pendidikan orang tua tidak mempengaruhi tingkat keaktifan siswa yang ada di dalam kelas ketika proses belajar. Tingkat pendidikan orang tua tidak mempunyai hubungan dengan tingkat keaktifan siswa dan pada akhirnya tingkat keaktifan juga dapat disimpulkan tidak ada hubungan dengan nilai indeks siswa. Di sisi lain orang tua juga hendaknya mampu mengarahkan anaknya untuk lebih aktif dan

kompetitif dalam kegiatan di kelas. Diharapkan kelak anak-anak mampu melanjutkan pendidikan yang lebih tinggi dan dapat memperbaiki, cara pandang, pola pikir dan taraf hidup mereka dengan bekal ilmu yang diperoleh di sekolah. Kedua, penelitian oleh Putra, L. A. D yang dilakukan pada tahun 2019. Hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa dari analisis data yang telah dilakukan Ada hubungan yang positif dan signifikan antara tingkat pendidikan dan perhatian orang tua terhadap disiplin belajar siswa kelas IV SDN Gugus Kartini Kecamatan Sempor Kabupaten Kebumen. Arah hubungan positif ditunjukkan dengan nilai dari koefisien korelasi sebesar 0,549 adalah positif, sehingga apabila semakin tinggi tingkat pendidikan dan semakin baik perhatian yang diberikan oleh orang tua maka akan semakin tinggi sikap disiplin belajar yang dimiliki siswa. Ada hubungan yang signifikan ditunjukkan dengan koefisien korelasi sebesar r_{hitung} 0,549 dan r_{tabel} 0,190 ($r_{hitung} > r_{tabel}$). Hal ini berarti data yang diperoleh dalam sampel tersebut dapat digeneralisasikan pada populasi.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menguji dan mengetahui adakah pengaruh latar belakang tingkat pendidikan orang tua terhadap disiplin belajar siswa kelas IX di SMP Negeri 6 Purwodadi.

Metode

Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Metode kuantitatif disebut juga metode positivisik karena berlandaskan pada filsafat potivisme. Metode kuantitatif sebagai metode ilmiah/scientific karena telah memenuhi kaidah-kaidah ilmiah yaitu

konkrit/empiris, objektif, terukur, rasional, sistematis, dan replicable/dapat diulang. Kuantitatif juga disebut metode konfirmatif, karena metode ini cocok digunakan untuk pembuktian/konfirmasi (Sugiyono, 2016:13).

Melalui penelitian kuantitatif *expost facto*, peneliti ingin mengangkat dan membuktikan adakah keterkaitan antara latar belakang pendidikan orang tua dengan disiplin belajar siswa kelas IX. Sikap disiplin belajar pastinya melibatkan banyak faktor. Salah satu kemungkinan faktor adalah latar belakang pendidikan orang tua. Pada proses pengumpulan data, peneliti tidak memberikan perlakuan/treatment pada sampel penelitian karena latar belakang pendidikan orang tua telah lama terjadi dan disiplin belajar telah tertanam pada diri anak. Maka peneliti memilih jenis penelitian kuantitatif *expost facto* untuk membuktikan hipotesis yang diajukan.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian lapangan (Field Research) di mana peneliti melakukan penelitian langsung ke lapangan untuk mencari data dari responden. Field Research yaitu : "Research yang dilakukan dikancah atau medan terjadinya gejala (Hadi, 1990) (Dalam Sugiyono 2016:10). Field digunakan untuk memperoleh data-data dari lapangan.

Penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 6 Purwodadi. SMP Negeri 6 Purwodadi yang dipimpin oleh Bapak Agus Prasetyo, M.Pd beralamat di Jl.Kapten Piere Andrean Tendean No. 20, Purwodadi, Kec. Purwodadi, Kab. Grobogan Prov. Jawa Tengah. Kurikulum yang digunakan Sekolah ini adalah Kurikulum 2013. Penelitian diawali dengan wawancara awal kepada kepala sekolah dan guru wali kelas IX di SMP Negeri 6 Purwodadi yaitu bapak Agus

Prasetyo. Hasil wawancara dan observasi awal digunakan sebagai data pendukung dan penyusunan latar belakang serta rumusan masalah. Pelaksanaan penelitian (ambil data) dilaksanakan pada tanggal 31 Mei 2021. Populasi pada penelitian ini adalah siswa kelas IX di SMP Negeri 6 Purwodadi . Sampel yang digunakan pada penelitian ini yaitu 45 siswa kelas IX di SMP Negeri 6 Purwodadi.

Hasil dan Pembahasan

Hasil

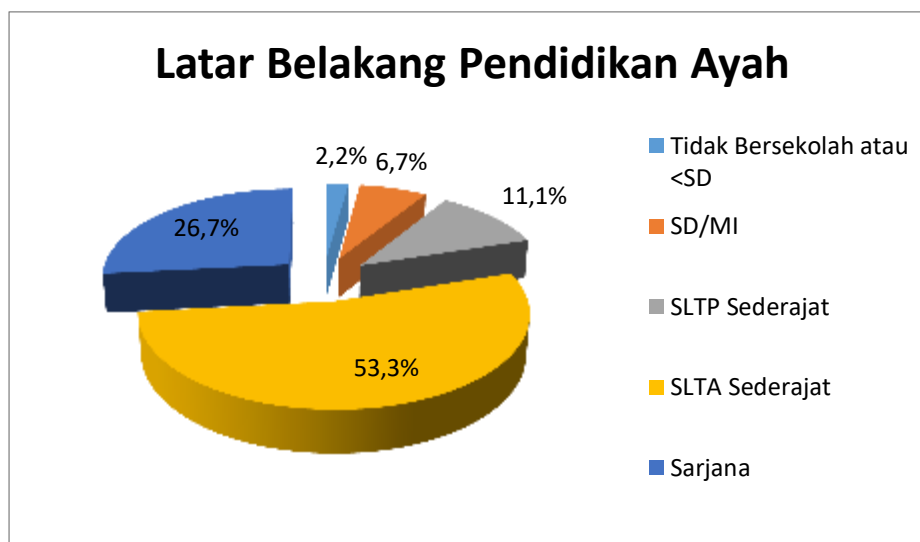
a. Analisis Deskriptif Tingkat Pendidikan Orang Tua

Analisis deskriptif tingkat pendidikan orang tua digunakan untuk mengetahui latar belakang pendidikan orang tua siswa. Adapun kategori latar belakang pendidikan orang tua pada penelitian ini yaitu SD/MI, SLTP Sederajat, SLTA Sederajat, Sarjana, dan Tidak Bersekolah atau <SD. Berikut merupakan tingkat pendidikan orang tua pada penelitian ini yaitu sebagai berikut :

Tabel 1. Tingkat Pendidikan Ayah

No	Jenjang Pendidikan	Jumlah	Persentase
1	Tidak Bersekolah atau < SD	1	2.2%
2	SD/MI	3	6.7%
3	SLTP Sederajat	5	11.1%
4	SLTA Sederajat	24	53.3%
5	Sarjana	12	26.7%

Sumber : Data diolah peneliti, 2021



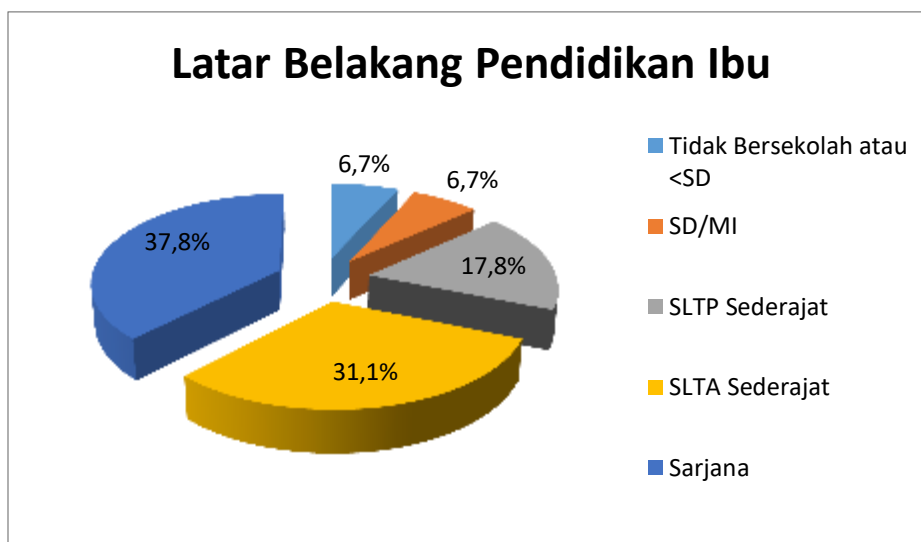
Gambar 1. Persentase Latar Belakang Pendidikan Ayah

Berdasarkan Keterangan diatas dapat diketahui latar pendidikan ayah siswa yang dijadikan responden penelitian ini menunjukkan bahwa sebanyak 1 orang tua (ayah) tidak bersekolah atau <SD dengan persentase sebanyak 2.2%, sebanyak 3 orang tua (ayah) merupakan lulusan SD/MI dengan persentase sebanyak 6.7%, kemudian sebanyak 5 orang tua (ayah) merupakan lulusan SLTP sederajat dengan persentase sebanyak 11.1%, sedangkan sebanyak 24 orang tua (ayah) merupakan lulusan SLTA sederajat dengan persentase sebanyak 53.3%, dan sisanya sebanyak 12 orang tua (ayah) merupakan lulusan Sarjana dengan persentase sebanyak 26.7%, sehingga dapat disimpulkan bahwa latar belakang orang tua (ayah) didominasi oleh lulusan SLTA.

Tabel 2. Tingkat Pendidikan Ibu

No	Jenjang Pendidikan	Jumlah	Persentase
1	Tidak Bersekolah atau < SD	3	6.7%
2	SD/MI	3	6.7%
3	SLTP Sederajat	8	17.8%
4	SLTA Sederajat	14	31.1%
5	Sarjana	17	37.8%

Sumber : Data diolah peneliti, 2021



Gambar 2. Latar Belakang Pendidikan Ibu

Berdasarkan Keterangan diatas dapat diketahui latar pendidikan ibu siswa yang dijadikan responden penelitian ini menunjukkan bahwa sebanyak 3 orang tua (ibu) tidak bersekolah atau <SD dengan persentase sebanyak 6.7%, sebanyak 3 orang tua (ibu) merupakan lulusan SD/MI dengan persentase sebanyak 6.7%, kemudian sebanyak 8 orang tua (ibu) merupakan lulusan SLTP sederajat dengan persentase sebanyak 17.8%, sedangkan sebanyak 14 orang tua (ibu) merupakan lulusan SLTA sederajat dengan persentase sebanyak 31.1%, dan sisanya sebanyak 17 orang tua (ibu) merupakan lulusan Sarjana dengan persentase sebanyak 37.8%, sehingga dapat disimpulkan bahwa latar belakang orang tua (ibu) didominasi oleh lulusan Sarjana.

b. Analisis Deskriptis Hasil Belajar

Analisis deskriptif hasil belajar digunakan untuk mengetahui perkembangan belajar siswa. Berikut merupakan hasil belajar siswa dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut :

Tabel 3. Hasil Belajar Siswa

No	Nilai	F	Persentase
1	73-78	8	17.8%
	79-84	23	51.1%
	85-90	14	31.1%
Jumlah		45	100%

Sumber : Data diolah Peneliti

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan hasil belajar siswa bahwa dari 45 responden yang mendapatkan nilai antara 73-78 adalah sebanyak 8 siswa dengan persentase sebesar 17.8%, sedangkan 23 siswa mendapatkan nilai antara 79-84 dengan persentase sebesar 51.1%, dan sisanya sebanyak 14 responden mendapatkan nilai antara 85-90 dengan persentase sebesar 31.1%. Jadi dari hasil tersebut maka dapat diketahui perolehan nilai antara 79-84 mendominasi yaitu sebanyak 23 siswa dengan persentase 51,1%.

Pembahasan

1. Pengaruh Latar Belakang Pendidikan Orang Tua Terhadap Disiplin Belajar Siswa kelas IX.

Hasil uji parsial variabel Pendidikan Orang Tua (X) menunjukkan nilai t hitung sebesar 0.506 lebih kecil dari nilai t tabel sebesar 1.67943, dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima dan H_1 ditolak, artinya bahwa variabel Pendidikan Orang Tua (X) pada penelitian ini tidak berpengaruh signifikan terhadap Disiplin Belajar (Y_1). Salah satu pembentuk disiplin belajar adalah lingkungannya, apabila lingkungan siswa merupakan orang-orang yang taat belajar di sekolah atau di rumah mereka juga akan berkaca pada lingkungannya, namun di era pandemi seperti ini tidak hanya perhatian orang tua terhadap anaknya yang perlu ditingkatkan, akan tetapi juga kesadaran yang harus ditanamkan kepada siswa agar disiplin dalam belajar. Menurut Tu'u (2010:37) keluarga dan sekolah menjadi tempat penting bagi perkembangan disiplin siswa, oleh karena itu disiplin belajar merupakan sikap moral dan bukan bawaan dari lahir, melainkan terbentuk dari lingkungannya. Dari pernyataan tersebut

menunjukkan bahwa latar belakang pendidikan orang tua tidak menjamin anak untuk disiplin belajar, melainkan lingkungan tempat mereka tinggal juga sangat mempengaruhi.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Putra, L. A. D yang dilakukan pada tahun 2019 menunjukkan hasil penelitian bahwa tingkat pendidikan orang tua berpengaruh terhadap disiplin belajar siswa. Perbedaan ini disebabkan dengan kondisi yang berbeda juga, sehingga dalam penelitian yang dilakukan sebelumnya menyebutkan bahwa pendidikan orang tua akan menjadi faktor penting dalam meningkatkan disiplin belajar anak, sebab semakin tinggi tingkat pendidikan maka semakin tinggi tingkat kesadaran orang tua dalam mendidik anak termasuk dalam hal disiplin belajar.

2. Pengaruh Latar Belakang Pendidikan Orang Tua terhadap Hasil Belajar Siswa.

Hasil uji parsial variabel Pendidikan Orang Tua (X) menunjukkan nilai t hitung sebesar 2.343 lebih besar dari nilai t tabel sebesar 1.67943, dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima, artinya bahwa variabel Pendidikan Orang Tua (X) pada penelitian ini berpengaruh signifikan terhadap Hasil Belajar (Y_2). Tingkat pendidikan orang tua dalam proses belajar daring yang saat ini dilakukan akan sangat membantu siswa dalam memberikan pengetahuan, karena peran orang tua saat ini adalah juga sebagai pengganti guru di sekolah dimana apabila siswa tidak mengerti dengan suatu pelajaran sehingga mereka dapat bertanya kepada orang tuannya.

Hasil penelitian ini juga didukung oleh hasil penelitian yang dilakukan oleh Tety Nur Cholifah, Dkk pada tahun 2016, dimana hasil dari penelitian mereka menunjukkan tingkat pendidikan orang tua berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar siswa. Hal ini disebabkan karena tingginya latarbelakang pendidikan orang tua yang mengajari anaknya belajar akan membantu mereka dalam meningkatkan hasil belajar atau prestasi belajar. Sehingga hasil tersebut dapat ditambahkan dengan penelitian saat ini bahwa peran orang tua dalam proses belajar daring sangatlah penting selain sebagai media pengawas, orang tua juga

dituntut sebagai pendidik yang memberikan informasi terkait dengan proses belajar anak (Wulandari, 2015)

Kesimpulan

Hasil analisis yang telah dilakukan oleh peneliti dimaksudkan untuk menjawab hipotesis yang telah dikemukakan, maka jawaban atas hipotesis dan juga simpulan dari peneliti “Pengaruh Latar Belakang Pendidikan Orang Tua terhadap Disiplin Belajar Siswa Kelas IX SMP Negeri 6 Purwodadi” adalah latar belakang pendidikan orang tua tidak berpengaruh signifikan terhadap disiplin belajar siswa Kelas IX. Hal ini dibuktikan dengan hasil uji t (parsial) dimana nilai t hitung sebesar 0.506 lebih kecil dari nilai t tabel sebesar 1.67943.

Daftar Pustaka

- Alimaun, I. (2015). *Pengaruh Kedisiplinan terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas V Sekolah Dasar Se-daerah Binaan R.A. Kartini Kecamatan Kutoarjo Kabupaten Purworejo*. Skripsi. Semarang. Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang.
- Arikunto, S. (2013). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta
- Arikunto, S. (2016). *Proedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta
- Asliandi, Z., dkk.(2016). Hubungan Disiplin Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas IV SDN 18 Banda Aceh. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar*. Volume 2, Nomor 1. Hal: 236-243.
- Cholifah, T. N. (2016). Pengaruh Latar Belakang Tingkat Pendidikan Orang Tua dan Gaya Belajar terhadap Hasil Belajar Siswa pada Kelas IV SDN Kecamatan Sananwetan Kota Blitar. *Jurnal Pendidikan*. Volume 1, Nomor 3, Hal: 486-491.
- Dalyono. (2015). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta
- Daryanto. (2013). *Inovasi Pembelajaran Efektif* . Bandung: Yrma Widya
- Djali. (2015). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara
- Djamarah, S.B. (2015). *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Fuad, I. (2011). *Dasar Dasar Kependidikan*. Jakarta: Rineka Cipta
- Hamalik, O. (2015). *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumiaksara
- Hamzah, S. (2016). *Assessment Pembelajaran*. Jakarta: PT Bumi Aksara
- Hasbulla. (2011). *Dasar Dasar Ilmu Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Pers
- Helmawati. (2016). *Pendidikan Keluarga*. Bandung: PT Remaja Rosda Karya
- Khodijah, N. (2014). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: PT Raja Grafindo
- Kusuma, Z. L. & Subkhan. (2015). Pengaruh Motivasi Belajar dan Kedisiplinan Belajar terhadap Prestasi Belajar Mata Pelajaran Akutansi Siswa Kelas XI SMA N 3 Pati Tahun Pelajaran 2013/2014. *Journal UNNES*. Volume 2, Nomor 1, Hal: 17.

- Ningrum, V. J. (2015). *Pengaruh Perhatian Orang Tua dan Disiplin Belajar Siswa terhadap Prestasi Belajar Standar Kompetensi Melakukan Prosedur Administrasi Siswa Kelas XI Kompetensi Keahlian Administrasi Perkantoran SMK Kristen 2 Klaten*. Skripsi. Yogyakarta. Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta
- Nopilah. (2013). *Pengaruh Disiplin Belajar terhadap Hasil Belajar Matematika Kelas IX MTs Negeri Cirebon II Kabupaten Cirebon*. Skripsi. Cirebon. Institut Agama Islam Negeri.
- Purwanto, N. (2014). *Ilmu Pendidikan Teoretis dan Praktis*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Putra, L. A. D. (2019). *Hubungan Tingkat Pendidikan dan Perhatian Orang Tua terhadap Disiplin Belajar Siswa Kelas IV Gugus Kartini Kecamatan Sempor Kabupaten Kebumen*. Skripsi. Semarang. Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang
- Rahayu, M. (2015). *Pengaruh Kebiasaan Belajar terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas V SD Negeri Daerah Binaan II Kecamatan Ajibarang Banyumas*. Skripsi. Semarang. Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang.
- Sagulu, Y. K. (2017). *Pengaruh Disiplin Belajar dan Lingkungan Keluarga terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas XI Mata Pelajaran Ekonomi SMA N 1 Kasihan Bantul Tahun Ajaran 2016/2017*. Skripsi. Yogyakarta. Fakultas Ekonomi. Universitas Negeri Yogyakarta
- Sakinah, L F. (2018). *Pengaruh Latar Belakang Pendidikan Orang Tua terhadap Kedisiplinan Ibadah Sholat Siswa Kelas IX MTsN 2 Lamongan*. Skripsi. Surabaya. Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya.
- Santoso. (2015). *Menguasai Statistic Multivariate*. Jakarta: PT Alex Media Komputindo
- Sardiman. (2016). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajawali Pers
- Shochib, M. (2014). *Pola Asuh Orang Tua dalam Membantu Anak Mengembangkan Disiplin Diri*. Jakarta: Rineka Cipta
- Slameto. (2016). *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta
-

- Sudjana, N. (2016). *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Rosdikarya
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian & Pengembangan Research and Development*. Bandung: Penerbit Alfabeta
- Sugiyono. (2017). *Statistika untuk Penelitian*. Bandung: Penerbit Alfabeta
- Sukardi. (2019). *Metodologi Penelitian Pendidikan: Kompetensi dan Praktiknya*. Jakarta: Bumi Aksara
- Sunain. (2017). Pengaruh Tingkat Pendidikan Orang Tua terhadap Tingkat Kecerdasan dan Keaktifan Siswa dari Kelas Satu sampai dengan Kelas Enam pada Semester I. *Jurnal Pendidikan*. Volume 6, Nomor 2, hal: 160-174.
- Syah, M. (2017). *Psikologi Belajar*. Depok: PT Raja Grafindo Persada
- Tirtarahadja, U. (2015). *Pengantar Pendidikan*. Jakarta: PT Asdi Mahastya
- Tu'u, T. (2010). *Peran Disiplin pada Perilaku dan Prestasi Belajar*. Jakarta: Grasindo
- Wulandari, D. (2015). *Pengaruh Tingkat Pendidikan Orang Tua terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas V di SDN 1 Jagoan Tahun Pelajaran 2014/2015*. Naskah Publikasi. Surakarta. Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan. Universitas Muhammadiyah Surakarta.



© 2021 by the authors. Submitted for possible open access publication under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution ShareAlike (CC BY SA) license (<https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>).